

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Komeing Ulu, yang akan membahas tentang pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

1.2 Jenis Sumber dan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari responden yaitu pegawai Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Komerling Ulu. Menurut Sugiyono (2014:137). sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Komerling Ulu, yaitu sebanyak 61 pegawai. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena menurut apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah perhitungan dengan rumus-rumus dari data hasil penelitian, tujuannya untuk menyajikan data dalam bentuk tampilan yang lebih bermakna dan dapat dipahami dengan jelas yang diberikan dalam penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2014,93). *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- a. SS :Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
- b. S : Setuju : Diberi Skor : 4
- c. RR : Ragu- Ragu : Diberi Skor : 3
- d. TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.6. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013,211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalid-an atau keahlian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016,154). uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrument kuisioner yang tidak reliable maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode Cronbach Alpha.

Metode pengambilan keputusan untuk uji reabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016: 158) Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.7. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI).

Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
- g. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap sekur jawaban sebagai berikut:

$$\text{NilaiInterval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana :

- *Area under upper limit* :kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* :kepadatan batas atas
- *Density at lower limit* :daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

- h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.8. Pengujian Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan kecepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan tidak menggunakan uji autokolerasi karena uji autokolerasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2019,56), Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Analisis Explorer) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Adapun menurut Priyatno (2019:58). kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- dan, Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Priyatno, 2019:60). Metode uji multikolinearitas dalam

penelitian ini yaitu melihat nilai *Tolerance dan Infation Factor (VIF)*. Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan.

- Jika nilai nilai *tolerance* berada di bawah 0,1 artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.

- Jika angka VIF di tabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2019,60). Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan masing-masing variabel independen.. dengan nilai.. Absolut.. residualnya. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018,142):

- a. Jika signifikansi dari variabel bebas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikansi dari variabel bebas $< 0,05$ berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.9. Analisis Linier Berganda

Menurut Priyatno (2019,47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan

Komerling Ulu. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2

X_1 = Motivasi

X_2 = Lingkungan Kerja

e = Kesalahan (*error term*)

analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions*.

3.10. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.10.1. Uji-T (Pengujian Secara Individu/Parsial)

Menurut Priyatno (2019,50) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis:

a.Motivasi (X_1) terhadap Kinerja (Y)

Ho, $b_1 = 0$, artinya, Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha, $b_1 \neq 0$, artinya, Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja (Y)

Ho, $b_2 = 0$, artinya, Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Komering Ulu..

Ha, $b_2 \neq 0$, artinya, Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai . Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1. Menentukan taraf signifikan

Taraf Signifikansi Menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

2. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

t_{hitung} dilihat pada tabel Coefficients. t_{tabel} statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen).

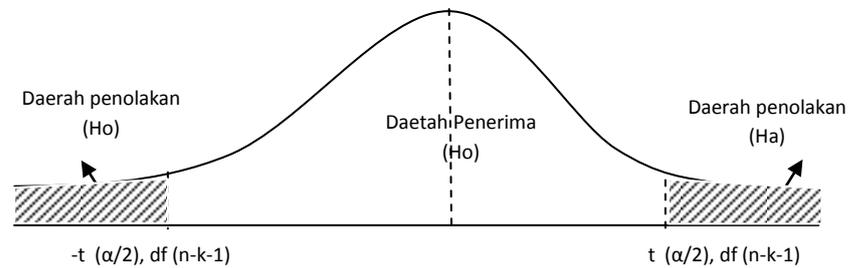
3. Kreteria Pengujian:

Ho diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

4. Kesimpulan (membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel})

5. Gambar



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

3.10.2. Uji-F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2019,48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

Ho: $b_1, b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha: $b_1, b_2 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan Taraf Signifikansi

Taraf Signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

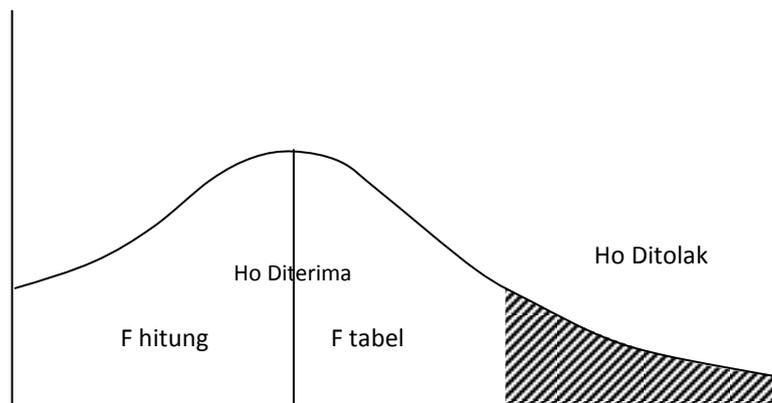
- d. Kreteria pengujian:

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

- e. Kesimpulan (membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel})

- f. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.11 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$R^2 = \text{Determinasi}$$

$$r^2 = \text{Korelasi}$$

3.1.2 Batas Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Komering Ulu. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1**Batasan Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi (X ₁)	Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dilakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas.	1. Balas Jasa 2. Kondisi Kerja 3. Pekerjaan Itu Sendiri. 4. Prestasi Kerja 5. Fasilitas Kerja 6. Pengakuan Dari Atasan Afandi (2021:29)
Lingkungan Kerja (X ₂)	Lingkungan Kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang mempengaruhi tugas-tugas yang dibebankan, namun secara umum pengertian lingkungan kerja adalah merupakan lingkungan dimana para pegawai tersebut tertanam di dalam diri mereka sendiri-selalu melaksanakan tugas dan pekerjaannya.	1.Penerangan/cahaya ditempat kerja. 2.Sirkulasi udara ditempat kerja. 2) Kebisinganditempat kerja. 3) Bau tidak sedap di tempat kerja 4) Keamanan ditempat kerja. Sedarmayanti (2018:50)
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah catatan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Penggunaan waktu dalam kerja 4. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja Edison (2018:192)